

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan tanggung jawab bagi setiap lapisan masyarakat, baik individu, masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta. Bagi sebagian orang pemerintah berperan dalam mengendalikan masyarakatnya dalam membangun kesehatan, dan menciptakan masyarakat yang sehat. Namun tanpa kesadaran masyarakat itu sendiri hanya beberapa hal yang dapat dicapai. Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak. (Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2017)

Salah satu indikator untuk melihat status kesehatan masyarakat di suatu negara adalah dengan melihat angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Untuk dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak, *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) sangat menyarankan sebaiknya anak diberi air susu ibu (ASI) saja yang wajib diberikan selama 6 bulan penuh kepada anak. Jika ASI sudah terpenuhi selama 6 bulan, barulah anak mulai dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Namun pemberian ASI tetap dapat dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun. (InfoDATIN, 2014)

*The Lancet Breastfeeding Series*, 2016 mengatakan bahwa dengan memberikan ASI pada bayi dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88% serta menurunkan angka untuk terjadinya risiko stunting, obesitas dan penyakit kronis bagi anak di masa yang akan datang. Sebanyak 31,36% dari 37,94% anak-anak sakit karena tidak mendapatkan ASI eksklusif. Saat ini pemerintah sudah berupaya untuk membuat kebijakan-kebijakan untuk dapat mendukung kegiatan menyusui serta melakukan peningkatan kapasitas petugas kesehatan (Kemenkes, 2017).

ASI sangat berperan penting dalam 1000 hari pertama kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan dalam 1000 hari pertamanya, beberapa diantaranya adalah inisiasi menyusui dini (IMD) ketika bayi lahir serta

asupan ASI eksklusif yang didapatkannya. ASI eksklusif berperan penting dalam kehidupan anak dalam masa yang akan datang, dengan ASI ibu dapat membantu menyelamatkan generasi masa yang akan datang. ASI memiliki banyak kandungan yang dibutuhkan bayi sehingga bayi tidak memerlukan bahan tambahan apapun, serta ASI mudah dicerna oleh pencernaan bayi sehingga tidak menimbulkan penyakit bagi bayi. (Siregar, 2004). Pemberian ASI eksklusif juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Meskipun pemerintah sudah mengatur dan menghimbau agar para ibu dapat memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Namun hingga sekarang angka pemberian ASI eksklusif masih belum membaik (Mamonto, 2015).

Dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 dikatakan bahwasanya setiap ibu yang melahirkan maka ibu harus wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayinya serta harus menolak segala bentuk pemberian susu formula ataupun produk lainnya. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk memberi informasi kepada ibu maupun anggota keluarga lainnya sejak masa kehamilan hingga pemberian ASI eksklusif.

WHO (2017) menyatakan masih banyak bayi dan anak-anak yang tidak mendapatkan makanan optimal, hanya sekitar 36% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2007-2014. Menurut Riskesdas 2013 proses menyusui terbanyak pada 1-6 jam setelah melahirkan sebesar (3,2%) dan menyusui kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini atau IMD) sebesar 34,5 %. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada saat 7 – 23 jam setelah melahirkan yaitu sebesar 3,7 %.

Menurut penelitian yang dilakukan Septiani, Budi dan Karbita tahun 2017 adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor tersebut terbagi kedalam faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain pengetahuan dan sikap ibu, faktor pendukungnya antara lain fasilitas kesehatan dan manajemen laktasi, sedangkan faktor penguatnya antara lain dukungan suami dan keluarga terdekat.

Menurut Riskesdas 2018, proporsi inisiasi menyusui dini atau IMD pada anak usia 0-23 bulan sebesar 58,2 %, proporsi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan proporsi tahun 2013 yang sebesar 35,4 %. Berdasarkan proporsi menurut provinsi tahun 2018, provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi yang memiliki proporsi IMD terbesar.

Proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan tahun 2018 sebesar 37,3% dimana proporsi pola pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di provinsi Bangka Belitung dengan proporsi sebesar 56,7%. Proporsi bayi laki-laki lebih banyak proporsi pemberian ASI eksklusifnya dibandingkan bayi perempuan dengan proporsi 38,7%. Proporsi ASI eksklusif dengan pendidikan kepala keluarga tamat SLTA/MA memiliki proporsi paling besar yakni sebesar 41,9%. Proporsi ASI eksklusif di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi di pedesaan, yakni 40,7%. (Riskesdas, 2018)

Kabupaten Bogor merupakan salah satu dari 18 kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bogor memiliki pusat pemerintahan di Kecamatan Cibinong. Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan yang dibagi atas beberapa desa dan kelurahan.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2017), persentase bayi baru lahir mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 51,32% dan asi eksklusif 0 sampai 6 bulan sebesar 35,73%. Sedangkan persentase berdasarkan provinsi, Provinsi Sumatera Selatan sebagai provinsi tertinggi persentase inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 62,26% dan Provinsi DI Yogyakarta sebagai provinsi dengan persentase asi eksklusif terbesar dengan 61,45%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2016 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan di Jawa Barat sebesar 46,4% dan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bogor tahun 2016 sebesar 52,6%. Sedangkan pada tahun 2017 berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat sebesar 53,0% dan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kab. Bogor sebesar 22,84%. Terjadi penurunan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bogor.

Posyandu Kuncup Harapan merupakan posyandu yang berada di wilayah lingkungan RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar. Posyandu Kuncup Harapan dibagi menjadi 2, Kuncup Harapan 1 dan 2 karena cakupan wilayah yang terlalu luas dan keberadaan posyandu yang jauh. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan April 2019 terhadap 10 orang ibu, 6 diantaranya tidak memberikan ASI eksklusifnya lantaran ASI belum keluar/produksi ASI sedikit, bekerja diluar rumah sehingga sulit memberikan ASI secara langsung, serta pengaruh keluarga seperti orang tua yang menyarankan untuk memberikan makanan atau minuman selain ASI.

Berdasarkan data, uraian serta fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan cakupan ASI eksklusif masih rendah dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan bayi saat ini. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 di Kabupaten Bogor sebesar 52,6% dan mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 22,84%. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang ibu menunjukkan 6 diantaranya tidak memberikan ASI eksklusifnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Tahun 2019.

## **I.3 Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik ibu (usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu) dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia 6-24 bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019?

- b. Apakah terdapat hubungan antara kondisi kesehatan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia 6-24 bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019?
- c. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ASI eksklusif ibu mengenai ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia 6-24 bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019?
- d. Apakah terdapat hubungan antara dukungan suami ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia 6-24 bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019?
- e. Apakah terdapat hubungan antara peran kader dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia 6-24 bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019?

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

##### **I.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-24 bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019.

##### **I.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui dan menganalisis pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-24 bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019
- b. Mengetahui karakteristik ibu (usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu) yang ada di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019
- c. Menganalisis hubungan antara karakteristik ibu (usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu) dengan pemberian ASI eksklusif yang ada di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019
- d. Menganalisis hubungan antara kondisi kesehatan ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019.

- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019.
- f. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019.
- g. Menganalisis hubungan antara peran kader dengan pemberian ASI eksklusif di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Bogor Tahun 2019.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Bagi Responden**

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan diharapkan dapat menambah pengertian kepada ibu-ibu di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

### **I.5.2 Bagi Tempat Penelitian**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumber referensi serta dapat menentukan strategi atau program kegiatan yang dapat meningkatkan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar

### **I.5.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi ataupun menambah wawasan bagi para pembaca. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya

#### **I.5.4 Bagi Peneliti**

Menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan selama perkuliahan serta menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan penelitian hingga melaksanakan penelitian di masyarakat.

#### **I.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan dibidang ilmu kesehatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Kabupaten Bogor. Adapun lingkup masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-24 bulan di RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar Kabupaten Bogor. Penelitian ini telah dilaksanakan selama bulan Mei tahun 2019. Adapun variabel yang diteliti antara lain usia ibu, kondisi kesehatan ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan suami, serta dukungan/peran kader. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.

